

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demam *Thypoid* adalah infeksi yang mengancam jiwa yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Typhi*. Biasanya menyebar melalui makanan atau air yang terkontaminasi kemudian berkembang biak dan menyebar melalui aliran darah (WHO, 2023). Bakteri *Salmonella Typhi* menyerang sistem pencernaan dengan gejala yang tampak adalah demam selama satu minggu atau lebih dan disertai gangguan pada saluran pencernaan dengan atau tanpa gangguan kesadaran. (Kemenkes RI, 2022b). Tanda gejala demam lebih dari satu minggu, menggigil, sakit kepala atau pusing, dan terdapat gangguan pada saluran cerna. Penyakit demam *Thypoid* merupakan penyakit yang terjadi hampir di seluruh dunia (Andriani & Iswati, 2023).

Kejadian *Thypoid* di dunia pada tahun 2019 diperkirakan 9 juta orang dan 110.000 orang meninggal setiap tahunnya (WHO, 2023). Prevalensi demam *Thypoid* di Indonesia tahun 2018 sebesar 1,6% sedangkan prevalensi *Thypoid* di Jawa Tengah sebesar 1,61% (Kemenkes RI, 2019). Penularan penyakit demam thypoid yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* terutama terjadi melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi. Cara penularan ini menunjukkan pentingnya praktik keamanan pangan dan kebersihan diri dalam menanggulangi penyebaran penyakit ini. Praktik kebersihan diri masyarakat, khususnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar dan

sebelum makan, sangat berkorelasi dengan pencegahan penyakit demam thypoid (Yulianti et al., 2024).

Manifestasi klinis klasik yang umum ditemui pada penderita demam typhoid biasanya disebut febris remitten atau demam yang bertahap naiknya dan berubah-ubah sesuai keadaan lingkungan. Minggu pertama demam lebih dari 40°C dan nadi lemah. Minggu kedua suhu tetap tinggi sampai delirium, lidah kotor, tekanan darah turun dan limpa dapat diraba. Minggu ketiga jika membaik suhu tubuh turun, gejala dan keluhan berkurang. Jika memburuk penderita mengalami stupor, otot-otot bergerak terus, inkontinensia urin dan alvi, tekanan perut meningkat disertai nyeri perut (Sumedi, 2019).

Penatalaksanaan yang digunakan untuk pengobatan pada pasien demam thypoid diantaranya adalah dengan tindakan farmakologis. Alternatif lain untuk mengatasi masalah nyeri epigastrium dapat dilakukan dengan tindakan non farmakologis salah satunya dengan memberikan kompres hangat pada daerah yang merasakan nyeri. Penggunaan kompres hangat efektif dilakukan untuk area nyeri yang dapat mengurangi spasme otot yang disebabkan oleh iskemia neuron yang memblok transmisi lanjut rangsang nyeri yang menyebabkan terjadinya vasodilatasi dan peningkatan aliran darah di daerah yang dilakukan, selain itu tidak ada dampak negative yang ditimbulkan dari pelaksanaan tindakan ini (Nursukma, 2022).

Riset Sumedi (2019) menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kompres hangat, sebagian besar responden mempunyai tingkat nyeri perut kategori sedang (97,4%) dan sisanya 1 orang (2,6 %) dengan kategori berat.

Setelah diberikan perlakuan kompres hangat, sebagian besar responden mengalami penurunan tingkat nyeri perut menjadi ringan (92,1%) dan nyeri perut dalam kategori sedang (7,9%). Riset lain yang dilakukan oleh Irvansyah (2018) menunjukkan bahwa adanya penurunan skala nyeri yang sangat signifikan. Skala nyeri pada subjek I dari 9 turun menjadi 1 dan pada subjek II skala nyeri dari 8 turun menjadi 1 setelah dilakukan kompres hangat di abdomen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Asuhan Keperawatan Tn. M dengan *Thypoid* Masalah Nyeri Akut Epigastrium dan Penerapan Kompres Hangat *Warm Water Zack* (WWZ).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penulisan KIAN ini yaitu: bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan Tn. M dengan thypoid masalah nyeri akut epigastrium dan penerapan kompres hangat *Warm Water Zack* (WWZ)?.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan dan memaparkan asuhan keperawatan Tn. M dengan masalah nyeri akut pada epigastrium dan penerapan kompres hangat *Warm Water Zack* (WWZ).

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners adalah sebagai berikut:

- a. Memaparkan pengkajian pada Tn. M dengan masalah nyeri akut pada epigastrium.
- b. Memaparkan diagnosa keperawatan pada Tn. M dengan masalah nyeri akut pada epigastrium.
- c. Memaparkan rencana keperawatan pada Tn. M dengan masalah nyeri akut pada epigastrium.
- d. Memaparkan implementasi keperawatan pada Tn. M dengan masalah nyeri akut pada epigastrium.
- e. Memaparkan evaluasi keperawatan pada Tn. M dengan masalah nyeri akut pada epigastrium.
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan/penerapan kompres hangat *Warm Water Zack* (WWZ) (sebelum dan sesudah tindakan) pada Tn. M dengan masalah nyeri akut pada epigastrium.

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul asuhan keperawatan pasien *Thypoid* dengan masalah nyeri pada epigastrium dan penerapan kompres hangat *Warm Water Zack* (WWZ) adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya

dibidang keperawatan pasien *Thypoid* dengan masalah nyeri pada epigastrium dan penerapan kompres hangat *Warm Water Zack* (WWZ).

2. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam asuhan keperawatan pasien *Thypoid* dengan masalah nyeri pada epigastrium dan penerapan kompres hangat *Warm Water Zack* (WWZ).

3. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pasien *Thypoid* dengan masalah nyeri pada epigastrium dan penerapan kompres hangat *Warm Water Zack* (WWZ) yang dapat digunakan asuhan bagi mahasiswa keperawatan.

